



Peran Perempuan dalam Penguatan Ketahanan Keluarga Muslim

Nama Penulis

Muhammad Muktafa Mahmud, M.Pd

*Korespondensi**: mahmudmuktafa167@gmail.com; Telp: 083127790858

Info Artikel	Abstrak
Riwayat artikel: Submit: Bulan XX, 20XX Review: Bulan XX, 20XX Publish: Bulan XX, 20XX (Cambria 9)	Keluarga merupakan unit sosial terkecil yang memiliki peran vital dalam membentuk kepribadian dan moralitas anggota masyarakat. Dalam Islam, perempuan menempati posisi strategis sebagai pendidik utama, pengatur rumah tangga, serta penjaga nilai-nilai spiritual keluarga. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis peran perempuan dalam memperkuat ketahanan keluarga Muslim, baik dari perspektif agama maupun sosial. Metode yang digunakan adalah kualitatif-deskriptif dengan pendekatan studi pustaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perempuan memiliki peran ganda dalam menjaga stabilitas keluarga, yaitu sebagai <i>ummah wa rabbatul bait</i> (ibu dan pengatur rumah tangga), sekaligus sebagai mitra suami dalam membangun kesejahteraan dan keharmonisan keluarga. Ketahanan keluarga Muslim akan terwujud apabila perempuan mendapatkan dukungan spiritual, pendidikan, dan sosial yang memadai untuk menjalankan perannya secara optimal. Kata Kunci : peran perempuan, ketahanan keluarga, Islam, pendidikan, nilai spiritual

Pendahuluan

Keluarga merupakan pondasi utama dalam pembentukan masyarakat yang kuat dan beradab. Islam menempatkan keluarga sebagai institusi pertama dalam menanamkan nilai moral, spiritual, dan sosial kepada setiap individu.¹ Ketahanan keluarga sangat dipengaruhi oleh kemampuan anggota keluarga, terutama perempuan, dalam menjalankan fungsi sosial dan spiritualnya.²

Dalam konteks modern, tantangan keluarga Muslim semakin kompleks akibat arus globalisasi, teknologi, dan perubahan nilai sosial.³ Kondisi ini menuntut perempuan untuk memainkan peran yang lebih luas, tidak hanya di ranah domestik, tetapi juga dalam bidang pendidikan, ekonomi, dan sosial. Meskipun demikian, peran utama perempuan dalam Islam tetap berakar pada pembinaan akhlak dan penguatan ketahanan spiritual keluarga.⁴

Tulisan ini bertujuan untuk mengkaji peran perempuan dalam penguatan ketahanan keluarga Muslim berdasarkan ajaran Islam, teori sosial, serta relevansinya terhadap kondisi masyarakat modern.

Kajian Teoritis

1. Konsep Ketahanan Keluarga dalam Islam

Ketahanan keluarga (*family resilience*) dalam perspektif Islam mencakup kemampuan keluarga untuk bertahan, beradaptasi, dan bangkit menghadapi tantangan kehidupan dengan berpegang pada nilai-nilai keimanan dan ketakwaan.⁵

Menurut QS. Ar-Rum: 21, Allah SWT berfirman:

¹ Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat* (Bandung: Mizan, 2000), hlm. 123

² Nurhayati, "Peran Keluarga dalam Membangun Ketahanan Sosial," *Jurnal Dakwah dan Pembangunan*, Vol. 5, No. 2 (2019), hlm. 45

³ Ratna Megawangi, *Membiarkan Berbeda: Sudut Pandang Baru tentang Relasi Gender* (Bandung: Mizan, 1999), hlm. 17

⁴ Siti Musdah Mulia, *Islam dan Inspirasi Kesetaraan Gender* (Jakarta: KPG, 2005), hlm. 61

⁵ Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), *Indeks Ketahanan Keluarga Nasional 2023* (Jakarta: BKKBN, 2023), hlm. 12

"Dan di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah Dia menciptakan untukmu istri-istri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya di antaramu rasa kasih dan sayang."

Ayat ini menegaskan bahwa keluarga dibangun atas dasar ketenangan (*sakinah*), kasih sayang (*rahmah*), dan cinta (*mawaddah*). Ketahanan keluarga bukan hanya diukur dari ekonomi, tetapi juga dari kekuatan spiritual dan moral.⁶

Ketahanan keluarga menurut Islam dapat dilihat dari tiga dimensi:

1. Ketahanan spiritual: keluarga yang berlandaskan iman dan ibadah.
2. Ketahanan emosional: keluarga yang menjaga keharmonisan dan komunikasi.
3. Ketahanan sosial-ekonomi: keluarga yang mandiri dan produktif secara ekonomi.⁷

2. Perempuan dalam Pandangan Islam

Islam memuliakan perempuan dengan memberikan hak dan kedudukan yang tinggi. Nabi Muhammad SAW bersabda:

"Sebaik-baik kalian adalah yang paling baik terhadap keluarganya, dan aku adalah yang paling baik terhadap keluargaku." (HR. Tirmidzi, No. 3895).⁸

Perempuan dalam Islam bukan hanya sebagai istri dan ibu, tetapi juga sebagai pendidik generasi, pelindung moral, serta mitra sejajar dalam membangun keluarga dan masyarakat.⁹ Dalam sejarah Islam, banyak tokoh perempuan yang berperan penting seperti Khadijah binti Khuwailid yang menopang perjuangan Rasulullah SAW secara moral dan ekonomi.¹⁰

Dengan demikian, peran perempuan tidak boleh dipandang sebelah mata. Islam menegaskan bahwa perempuan dan laki-laki adalah mitra yang saling melengkapi (*zawaj*), bukan pesaing dalam kehidupan sosial dan spiritual.¹¹

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan **kualitatif-deskriptif** dengan metode **studi pustaka** (*library research*). Sumber data berasal dari Al-Qur'an, hadis, literatur keislaman klasik dan kontemporer, serta hasil penelitian akademik terkait keluarga dan gender.¹² Data dianalisis secara tematik untuk memahami hubungan antara peran perempuan dan ketahanan keluarga dalam perspektif Islam.

Pembahasan

1. Peran Perempuan sebagai Pilar Spiritual Keluarga

Dalam keluarga Muslim, perempuan berperan sebagai *pendidik pertama* bagi anak-anaknya. Sejak dini, seorang ibu menanamkan nilai iman, adab, dan tanggung jawab.¹³ Rasulullah SAW menegaskan pentingnya peran ini dalam sabdanya: "Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah, maka orang tuanyalah yang menjadikannya Yahudi, Nasrani, atau Majusi." (HR. Bukhari, No. 1358).¹⁴

Perempuan berperan membentuk karakter spiritual anak melalui keteladanan. Ibu yang rajin beribadah, sabar, dan penyayang akan menjadi teladan utama bagi pembentukan akhlak anak.¹⁵ Oleh karena itu, perempuan disebut sebagai *madrasah pertama* dalam keluarga.¹⁶

2. Peran Perempuan dalam Pendidikan dan Pembentukan Karakter

Pendidikan dalam keluarga merupakan sarana utama penguatan ketahanan moral dan sosial.¹⁷ Perempuan memiliki tanggung jawab besar dalam mendidik anak agar menjadi insan beriman, berilmu, dan berakhlak mulia.¹⁸

Dalam sejarah Islam, Aisyah r.a. dikenal sebagai guru besar hadis dan fiqh yang menjadi rujukan banyak sahabat.¹⁹ Perempuan modern pun dapat berperan sebagai pendidik, baik di rumah maupun di lembaga pendidikan formal.²⁰

Ketahanan keluarga akan kuat apabila perempuan memiliki wawasan keagamaan dan kemampuan mendidik yang baik.²¹

⁶ M. Dawam Rahardjo, *Ensiklopedi Al-Qur'an* (Jakarta: Paramadina, 2002), hlm. 217

⁷ Nasution, "Dimensi Ketahanan Keluarga Muslim," *Jurnal Studi Keislaman*, Vol. 8, No. 1 (2020), hlm. 33

⁸ HR. Tirmidzi, No. 3895

⁹ Leila Ahmed, *Women and Gender in Islam* (New Haven: Yale University Press, 1992), hlm. 75

¹⁰ Ibnu Hisyam, *Sirah Nabawiyah*, Jilid II (Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 2001), hlm. 144

¹¹ Fatima Mernissi, *The Veil and the Male Elite* (Reading: Addison-Wesley, 1991), hlm. 56

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 64

¹³ Aisyah Dahlan, *Psikologi Ibu dan Anak dalam Islam* (Jakarta: RajaGrafindo, 2017), hlm. 89

¹⁴ HR. Bukhari, No. 1358

¹⁵ Yusuf Qardhawi, *Peran Wanita dalam Islam* (Kairo: Maktabah Wahbah, 2003), hlm. 48

¹⁶ Siti Musdah Mulia, *Perempuan, Islam, dan Negara* (Jakarta: KPG, 2016), hlm. 27

¹⁷ Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan* (Jakarta: Al-Husna, 1992), hlm. 54

¹⁸ Nurdin, "Peran Ibu dalam Pendidikan Akhlak Anak," *Jurnal Tarbawi*, Vol. 10, No. 1 (2021), hlm. 112

¹⁹ Ibnu Sa'ad, *Thabaqat al-Kubra*, Jilid VIII (Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 2001), hlm. 57

²⁰ Quraish Shihab, *Perempuan* (Jakarta: Lentera Hati, 2005), hlm. 92

²¹ Nurul Huda, "Ketahanan Keluarga Berbasis Pendidikan Islam," *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 9, No. 2 (2020), hlm. 65

3. Peran Perempuan dalam Bidang Ekonomi Keluarga

Selain sebagai pendidik, perempuan juga berperan dalam menjaga ketahanan ekonomi keluarga.²² Dalam Islam, perempuan diperbolehkan bekerja selama menjaga kehormatan dan tidak meninggalkan kewajiban rumah tangga.²³ Khadijah binti Khuwailid merupakan contoh nyata perempuan sukses dalam bisnis yang tetap menjunjung tinggi nilai keluarga.²⁴ Dalam konteks modern, partisipasi perempuan dalam ekonomi produktif dapat memperkuat kesejahteraan keluarga tanpa menyalahi ajaran Islam.²⁵

Namun, penting bagi keluarga Muslim untuk menempatkan prioritas sesuai syariat, agar peran ekonomi tidak menggeser peran spiritual dan keibuan.²⁶

4. Perempuan dan Ketahanan Sosial Keluarga

Perempuan juga berperan menjaga ketahanan sosial keluarga melalui komunikasi, empati, dan pengelolaan konflik.²⁷ Dalam QS. An-Nisa: 34, Allah SWT menegaskan pentingnya peran saling melengkapi antara suami dan istri dalam menjaga keharmonisan.

Ketahanan sosial dalam keluarga terwujud apabila perempuan mampu berperan sebagai mediator dan penjaga keharmonisan antar anggota keluarga.²⁸ Dalam situasi krisis, perempuan yang memiliki keteguhan iman dan ketenangan emosional dapat menjadi penopang utama bagi stabilitas keluarga.²⁹

5. Tantangan Perempuan Muslim di Era Modern

Di era globalisasi, peran perempuan dalam keluarga menghadapi berbagai tantangan, antara lain:

1. Krisis moral dan spiritual akibat pengaruh media digital.³⁰
2. Dualisme peran domestik dan publik yang sering menimbulkan konflik waktu dan prioritas.³¹
3. Minimnya dukungan kebijakan sosial untuk pemberdayaan perempuan berbasis nilai Islam.³²

Untuk menghadapi tantangan tersebut, dibutuhkan pendidikan keislaman yang kuat, dukungan suami, serta lingkungan sosial yang mendukung peran perempuan sebagai penjaga nilai dan moral keluarga.³⁵

Kesimpulan

Perempuan memiliki posisi strategis dalam membangun dan memperkuat ketahanan keluarga Muslim. Islam menempatkan perempuan sebagai mitra sejajar laki-laki dalam menciptakan keluarga yang *sakinah, mawaddah, wa rahmah*.

Peran perempuan mencakup bidang spiritual, pendidikan, ekonomi, dan sosial. Ketahanan keluarga akan terjaga apabila perempuan mampu menjalankan perannya dengan dukungan lingkungan, pendidikan, dan nilai keagamaan yang kuat.

Dengan demikian, upaya pemberdayaan perempuan dalam Islam tidak hanya bertujuan untuk kesetaraan, tetapi juga untuk memperkuat ketahanan moral dan spiritual keluarga, yang menjadi fondasi utama bagi terciptanya masyarakat Islam yang harmonis dan berkeadaban.³³

REFERENSI

- Shihab, Shihab, *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat*, Bandung: Mizan, 2000
- Nurhayati, "Peran Keluarga dalam Membangun Ketahanan Sosial," *Jurnal Dakwah dan Pembangunan*, Vol. 5, No. 2 2019
- Megawangi, Ratna, *Membiarkan Berbeda: Sudut Pandang Baru tentang Relasi Gender*, Bandung: Mizan, 1999
- Siti Musdah Mulia, *Islam dan Inspirasi Kesetaraan Gender*, Jakarta: KPG, 2005
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), *Indeks Ketahanan Keluarga Nasional 2023*, Jakarta: BKKBN, 2023
- Rahardjo, M. dawam, *Ensiklopedi Al-Qur'an*, Jakarta: Paramadina, 2002

²² Yusuf Al-Qaradawi, *Fiqh al-Zakat* (Kairo: Maktabah Wahbah, 2001), hlm. 76

²³ HR. Bukhari, No. 1960

²⁴ Ibnu Hisyam, *Sirah Nabawiyah*, Jilid II, hlm. 145

²⁵ Komnas Perempuan, *Laporan Tahunan 2023* (Jakarta: Komnas Perempuan, 2023)

²⁶ Ratna Megawangi, *Membiarkan Berbeda*, hlm. 62

²⁷ Suyanto, *Sosiologi Keluarga* (Yogyakarta: Kencana, 2016), hlm. 91

²⁸ Badan Pusat Statistik, *Indeks Keharmonisan Keluarga Indonesia* (Jakarta: BPS, 2022)

²⁹ Hadiwijaya, "Resiliensi Keluarga Muslim di Tengah Krisis Sosial," *Jurnal Sosial Islam*, Vol. 11, No. 1 (2021), hlm. 23

³⁰ Kementerian Kominfo RI, *Dampak Media Digital terhadap Ketahanan Keluarga* (Jakarta: Kominfo, 2023)

³¹ Siti Nuraini, "Peran Ganda Perempuan Muslim di Era Modern," *Jurnal Gender dan Islam*, Vol. 4, No. 2 (2020), hlm. 119

³² BKKBN, *Laporan Ketahanan Keluarga 2023*, hlm. 31

³³ Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an*, hlm. 305

- Nasution, "Dimensi Ketahanan Keluarga Muslim," *Jurnal Studi Keislaman*, Vol. 8, No. 1 2020
- Ahmed, Leila, *Women and Gender in Islam*, New Haven: Yale University Press, 1992
- Hisyam, Ibnu, *Sirah Nabawiyah*, Jilid II Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 2001
- Mernissi, Fatima, *The Veil and the Male Elite*, Reading: Addison-Wesley, 1991
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2018
- Dahlan, Aisyah, *Psikologi Ibu dan Anak dalam Islam*, Jakarta: RajaGrafindo, 2017
- Qardhawi, Yusuf, *Peran Wanita dalam Islam*, Kairo: Maktabah Wahbah, 2003
- Musdah Mulia, Siti, *Perempuan, Islam, dan Negara*, Jakarta: KPG, 2016
- Langgulang, Hasan, *Manusia dan Pendidikan*, Jakarta: Al-Husna, 1992
- Nurdin, "Peran Ibu dalam Pendidikan Akhlak Anak," *Jurnal Tarbawi*, Vol. 10, No. 1 2021
- Sa'ad, Ibnu, *Thabaqat al-Kubra*, Jilid VIII, Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 2001
- Shihab, Quraish, *Perempuan*, Jakarta: Lentera Hati, 2005
- Huda, Nurul, "Ketahanan Keluarga Berbasis Pendidikan Islam," *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 9, No. 2 2020
- Al-Qaradawi, Yusuf, *Fiqh al-Zakat*, Kairo: Maktabah Wahbah, 2001
- Komnas Perempuan, *Laporan Tahunan 2023*, Jakarta: Komnas Perempuan, 2023
- Suyanto, *Sosiologi Keluarga*, Yogyakarta: Kencana, 2016
- Badan Pusat Statistik, *Indeks Keharmonisan Keluarga Indonesia*
- Hadiwijaya, "Resiliensi Keluarga Muslim di Tengah Krisis Sosial," *Jurnal Sosial Islam*, Vol. 11, No. 1 2021
- Kementerian Kominfo RI, *Dampak Media Digital terhadap Ketahanan Keluarga*, Jakarta: Kominfo, 2023
- Nuraini, Siti, "Peran Ganda Perempuan Muslim di Era Modern," *Jurnal Gender dan Islam*, Vol. 4, No. 2 2020